**ABSTRACT**

This study aims to find out the effectiveness of digital storytelling in learning speaking. This research focuses on the use of digital storytelling to improve student’s speaking skill in expressing ideas. This research refers to quantitative research with a pre-experimental approach. The instrument test was applied pre-test and post-test design where the experiment was carried out in one class. The test conducted by the researcher consisted of 20 questions. After doing the test, the average pre-test score was 71,51, indicating the score was below the minimum completion criteria requiring treatment. Meanwhile, the post-test was 77.70, the score exceeded the minimum completion criteria requiring treatment (The standard integrity is 75). Students' speaking achievement before being taught using the digital storytelling is generally low. This can be seen from the value obtained by students before being taught by using treatment. The students' speaking achievement after being taught using the digital storytelling was better than before. This is indicated by the value obtained by students after being taught using treatment. There is a difference in students' speaking achievement scores before and after being taught using the digital storytelling. The total score after being taught using the treatment was higher than before the treatment was used. Therefore, it can be stated that the digital storytelling is effectively used in improving students' speaking achievement.

***Keywords:*** *Digital Storytelling*, *Speaking (Narrative Text), Pre-test Post-test*

 *design.*

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah digital storytelling efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini difokuskan untuk menguji keefektifan penggunaan digital storytelling untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan ide. Penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra eksperimen. Pengujian instrumen menggunakan desain pre-test dan post-test dimana eksperimen dilakukan dalam satu kelas. Tes yang dilakukan peneliti terdiri dari 20 soal. Setelah dilakukan tes, rata-rata skor pretes adalah 71,51 yang menunjukkan skor tersebut di bawah kriteria ketuntasan minimal yang memerlukan perlakuan. Sedangkan nilai post-test adalah 77,70, nilai tersebut melebihi kriteria ketuntasan minimal yang memerlukan perlakuan (Standar Integritas 75). Prestasi berbicara (teks naratif) siswa sebelum diajar menggunakan digital storytelling umumnya rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum diajar dengan menggunakan treatment. Prestasi berbicara siswa setelah diajar menggunakan digital storytelling lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah diajar menggunakan treatment. Terdapat perbedaan skor prestasi berbicara siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan digital storytelling. Skor total setelah diajar menggunakan perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa digital storytelling efektif digunakan dalam meningkatkan prestasi berbicara siswa.

***Kata Kunci:***digital storytelling*,* berbicara (narrative text)*, pre-test post-test*

 *design*